



Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Keterampilan Pra-Menulis Anak Usia 5-6 Tahun

Rani Safitri¹, Yuniarti², Diana³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

E-mail: 211610022@unmuhpnk.ac.id, yuniarti@unmuhpnk.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-02-05 Revised: 2026-03-10 Published: 2026-04-01 Keywords: <i>Project-Based Learning; Pre-Writing Skills.</i>	This study aims to determine the implementation of the project-based learning method (PjBL) on the pre-writing skills of children aged 5-6 years at Aisiyiah Bustanul Athfal Pinang Luar Kindergarten. Because the school does not yet have a project-based learning method that can overcome student boredom in the learning process, the project-based learning method has been proven effective in improving aspects of child development, including pre-writing skills in children's fine motor development. The research method used was a pre-experiment with a one-group pretest-posttest design. The sample in this study amounted to 20 children selected using a purposive sampling technique. Data collection was carried out through observation and documentation, with five indicators of pre-writing skills: coloring, imitating letters, cutting, holding writing tools, and writing. The results showed that there was a significant increase in children's pre-writing skills after the implementation of the project-based learning method. Children were more active, directly involved, and showed better fine motor development in each stage of the project activity. Thus, project-based learning can be used as an alternative effective learning method to improve pre-writing skills in early childhood. The results of data analysis showed that the pretest and posttest data were conducted using the Wilcoxon Test using the SPSS 27 program, showing a significant difference ($p = 0.000 < 0.05$) between the pretest and posttest with all subjects (100%) experiencing an increase without any decline. Overall, the project-based learning method is effective in improving the pre-writing skills of children aged 5-6 years, as evidenced by a statistically significant increase in scores.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-02-05 Direvisi: 2026-03-10 Dipublikasi: 2026-04-01 Kata kunci: <i>Pembelajaran Berbasis Proyek; Keterampilan Pra- Menulis.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL) terhadap keterampilan pra-menulis anak usia 5-6 tahun di TK Aisiyiah Bustanul Athfal Pinang Luar. Karena di sekolah tersebut belum ada metode pembelajaran berbasis proyek yang dapat mengatasi kebosanan siswa dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran berbasis proyek sudah terbukti efektif dalam meningkatkan aspek perkembangan anak, termasuk keterampilan pra-menulis dalam perkembangan motorik halus anak. Metode penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 anak yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, dengan lima indikator keterampilan pra-menulis yaitu mewarnai, meniru huruf, menggunting, menggenggam alat tulis, dan menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada keterampilan pra-menulis anak setelah penerapan metode pembelajaran berbasis proyek. Anak lebih aktif, terlibat secara langsung, dan menunjukkan perkembangan motorik halus yang lebih baik dalam setiap tahapan kegiatan proyek. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan pra-menulis pada anak usia dini. Hasil analisis data bahwa pada data pretest dan posttest dilakukan Uji Wilcoxon melalui program SPSS 27 menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p = 0,000 < 0,05$) antara pretes dan posttest dengan seluruh subjek (100%) mengalami peningkatan tanpa ada yang mengalami penurunan. Secara keseluruhan, metode pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan keterampilan pra-menulis anak usia 5-6 tahun, terbukti dari peningkatan skor yang signifikan secara statistik.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada anak usia dini merupakan proses belajar yang dilakukan sambil bermain, di

mana konsep bermain sambil belajar memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan pra-menulis yang sangat berpengaruh pada

keberhasilan anak di jenjang pendidikan selanjutnya. Keterampilan pra-menulis sendiri merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai anak sebelum dapat menulis secara formal, meliputi kemampuan memegang pensil, menggambar, menulis, meniru bentuk, dan mewarnai, sebagaimana dijelaskan oleh Budi dan Anindhita (2019). Peningkatan keterampilan ini dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan orang tua dan pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini, di mana pendidik berperan sebagai fasilitator dan motivator yang membantu mengoptimalkan potensi anak agar dapat hidup merdeka, sesuai dengan pandangan KH Dewantara yang menekankan pendidikan sebagai sarana menghasilkan anak yang merdeka, seperti diungkapkan oleh Purwanti dan Watini (2022).

Salah satu metode pembelajaran yang efektif mendukung pendidikan tersebut adalah pembelajaran berbasis proyek, yang telah terbukti meningkatkan aspek perkembangan anak, khususnya keterampilan motorik halus yang berkaitan dengan pra-menulis. Nurhadiyati et al. (2021) menunjukkan bahwa anak yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek mengalami peningkatan signifikan dalam berbagai kemampuan motorik halus seperti pengenalan huruf, melipat, menggunting, dan mengancingkan baju sendiri, dibandingkan dengan kelompok yang tidak menggunakan metode tersebut (Sabarudin et al., 2023). Penelitian terdahulu juga menegaskan pentingnya pengembangan keterampilan pra-menulis sejak masa kanak-kanak, seperti yang dikemukakan oleh Queroda (2018) dan Serpa-Andrade et al. (2021). Selain itu, perkembangan teknologi turut berperan dalam pengajaran menulis, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk menstimulasi kemampuan menulis pada anak (Andika et al., 2022).

Menurut Akhdiah dalam Putri dkk. (2021), menulis pada tahap awal berfungsi sebagai tujuan sementara untuk mendorong perkembangan anak dan memperluas pengetahuan serta kemampuan pribadi mereka. Metode pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dianggap tepat karena mampu membantu siswa berpikir kritis dan juga mengembangkan keterampilan, termasuk stimulasi menulis awal (Cahya Paradisa & Purwati, 2024). Penelitian Hardiyanti dan Rosnaeni (2023) menunjukkan bahwa PjBL juga mampu meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun, yang terlihat dari kemampuan mereka menciptakan ide dan produk baru yang unik. Nur'aini dan Ulfan

(2024) menambahkan bahwa pembelajaran keterampilan pra-menulis dapat dilakukan melalui berbagai model, salah satunya PjBL.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali penerapan PjBL secara efektif dalam pengajaran keterampilan pra-menulis, mengatasi kekurangan yang ada, dan memberikan perspektif baru mengenai metode pembelajaran inovatif yang dapat mendorong perkembangan kemampuan menulis awal anak. Metode pembelajaran berbasis proyek sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan pembelajaran aktif dan berpusat pada anak, mendorong eksplorasi, kreativitas, dan kolaborasi yang sangat mendukung perkembangan motorik halus dalam keterampilan pra-menulis. Namun, Rahayu et al. (2022) mencatat hanya sekitar 30% lembaga PAUD di Indonesia yang secara konsisten menerapkan metode ini, menunjukkan kebutuhan pengembangan dan pengujian efektivitas program pembelajaran berbasis proyek yang khusus dirancang untuk keterampilan pra-menulis (Indarta et al., 2022).

Observasi awal di TK Aisyiyah Pinang Luar menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek belum diterapkan dan keterampilan pra-menulis anak masih rendah, dengan sekitar 55% anak mengalami kesulitan membedakan huruf dan angka serta koordinasi motorik halus yang kurang, seperti memegang pensil, menutup tas, dan mengikat tali sepatu. Proses observasi berjalan lancar setelah mendapat izin dari kepala sekolah dan menemukan bahwa meskipun pembelajaran keterampilan pra-menulis sudah dilakukan, masih terdapat peluang untuk meningkatkan pengalaman belajar anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan kegiatan belajar dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang interaktif dan menyenangkan untuk menstimulasi motorik halus anak serta memotivasi mereka dalam mengembangkan keterampilan menulis sejak dini. Dengan gaya belajar yang menarik dan berbeda, diharapkan dapat mengatasi kebosanan anak serta membekali mereka dengan fondasi kuat untuk pembelajaran di masa depan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Keterampilan pra-menulis sebelum menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. (2) Keterampilan pra-menulis anak setelah menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. (3) Implementasi metode pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan pra-menulis anak usia 5-6 tahun.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pre-experimental dengan pendekatan kuantitatif dan desain one group pretest-posttest. Pendekatan kuantitatif memungkinkan pengumpulan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan sebab-akibat secara ilmiah. Desain penelitian ini melibatkan satu kelompok yang diukur sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberi perlakuan (treatment) untuk melihat perubahan variabel terikat akibat perlakuan tersebut. Rumus uji t digunakan untuk menghitung signifikansi perbedaan antara hasil pretest dan posttest.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu metode pembelajaran berbasis proyek, dan variabel terikat yaitu keterampilan pra-menulis anak usia dini. Perlakuan diberikan kepada anak-anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Pinang Luar, yang menjadi lokasi penelitian pada Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025.

Populasi penelitian adalah seluruh anak usia 5-6 tahun kelas B di TK tersebut, dengan sampel 20 anak (8 laki-laki dan 12 perempuan) yang dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria usia dan kelas. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan (pengurusan izin, observasi, penentuan kelompok, dan persiapan bahan), tahap pelaksanaan (pretest untuk mengukur kondisi awal, perlakuan berupa tiga sesi kegiatan pembelajaran berbasis proyek seperti membuat kupu-kupu dari bahan alam, kreasi playdough, dan pembuatan pot bunga), dan posttest untuk mengukur perkembangan setelah perlakuan. Tahap akhir berupa pengolahan data, analisis, kesimpulan, dan penyusunan laporan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi keterampilan pra-menulis anak dan dokumentasi berupa foto kegiatan selama penelitian. Alat pengumpul data mencakup pedoman observasi, kisi-kisi soal pretest dan posttest, rubrik penilaian, serta dokumentasi.

Analisis data menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (metode pembelajaran berbasis proyek) dengan variabel terikat (keterampilan pra-menulis). Uji statistik lain yang digunakan adalah uji validitas untuk memastikan instrumen pengukuran akurat, dengan kriteria valid jika nilai korelasi indikator $\geq$ nilai kritis pada tingkat signifikansi 0,05. Uji reliabilitas dengan teknik Cronbach Alpha memastikan konsistensi alat ukur, dimana nilai alpha $\geq$ 0,6 menunjukkan alat yang handal. Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh parsial variabel bebas terhadap

variabel terikat, dengan kriteria signifikan jika nilai t hitung $\geq$ t tabel atau p-value $< 0,05$.

Secara keseluruhan, metode dan prosedur penelitian ini sistematis dan terukur untuk menguji efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan pra-menulis anak usia dini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui data yang dikumpulkan dari observasi langsung, pre-test, treatment, dan post-test yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pinang Luar untuk menilai keterampilan pra-menulis melalui metode pembelajaran berbasis proyek. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa tahap, mulai dari persiapan media, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi yang mencakup lima aspek utama, yaitu perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, hasil proyek, lingkungan belajar, dan evaluasi pembelajaran. Semua aspek yang diamati menunjukkan hasil sangat baik, dengan seluruh indikator terisi positif, yang menandakan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan secara optimal dan memberikan dampak positif terhadap keterampilan pra-menulis anak.

Pada aspek perencanaan proyek, guru telah merancang pembelajaran dengan matang, menggunakan media yang disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan anak. Media tersebut dirancang menarik, berwarna, dan mudah digunakan, serta tersedia dalam jumlah cukup sehingga setiap anak dapat terlibat aktif dalam eksplorasi dan kolaborasi. Tahapan proyek disusun secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi sehingga pembelajaran berlangsung lebih bermakna dan terarah sesuai tujuan pengembangan keterampilan pra-menulis.

Selama pelaksanaan proyek, anak-anak aktif berpartisipasi dalam seluruh tahap kegiatan, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan dukungan. Anak-anak juga bekerja sama dengan teman sebaya, sehingga pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan untuk menggunakan kreativitas secara aktif dalam melatih keterampilan pra-menulis.

Produk akhir dari proyek mencerminkan pemahaman anak terhadap materi yang

dipelajari. Anak dapat menunjukkan hasil karya mereka dengan percaya diri dan diberikan kesempatan untuk merefleksikan pengalaman belajar selama proyek berlangsung.

Lingkungan belajar yang mendukung juga tersedia, dengan ruang kelas yang menyediakan berbagai bahan, alat, dan ruang yang fleksibel sehingga interaksi yang positif dan produktif dapat terjadi antara guru dan anak maupun antar anak sendiri selama pembelajaran.

Dalam evaluasi pembelajaran, guru secara konsisten melakukan penilaian terhadap penerapan metode berbasis proyek, dengan fokus pada keterampilan pra-menulis. Setiap tahapan proses dan hasil proyek dicatat secara sistematis melalui dokumentasi dan catatan pendukung. Anak-anak juga diberi kesempatan untuk mengungkapkan kembali hasil proyek mereka, termasuk menjelaskan bahan-bahan yang digunakan. Evaluasi tersebut menunjukkan adanya perkembangan positif dalam keterampilan pra-menulis anak yang terjadi melalui pelibatan aktif mereka dalam pembelajaran berbasis proyek.

Keterampilan Pra-menulis Anak Sebelum Implementasi Metode

1. Pembelajaran Berbasis Proyek (Pre-test)

Pengukuran keterampilan pra-menulis anak dilakukan melalui observasi terstruktur dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 5 aspek utama keterampilan pra-menulis. Setiap aspek memiliki indikator penilaian dengan kriteria: BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Berdasarkan hasil observasi pre-test terhadap 20 anak usia 5-6 tahun, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil penilaian *Pre Test* kelas B2

No	Nama Siswa	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Total Skor
1	Halim	MB	MB	MB	BSH	BB	9
2	Karika	BB	MB	BB	MB	BB	7
3	Arsy	MB	BB	MB	BSH	BB	10
4	Dila	MB	BB	BB	BB	BB	6
5	Azrael	MB	MB	MB	MB	MB	10
6	Delisha	MB	MB	BB	MB	BB	8
7	Putri	MB	MB	BB	MB	MB	9
8	Zahra	MB	MB	BB	MB	MB	10
9	Fatih	MB	MB	MB	MB	MB	10
10	Omar	MB	BB	BB	MB	BB	7
11	Malika	MB	MB	MB	MB	MB	10
12	Hafiz	MB	MB	BB	MB	BB	8
13	Fely	MB	MB	BB	MB	BB	8

14	Fazia	MB	MB	BB	BSH	MB	9
15	Amanda	MB	MB	MB	MB	BB	9
16	Riyan	MB	BB	BB	BSH	BB	7
17	Azril	MB	BB	BB	BB	BB	6
18	Najib	MB	BB	BB	MB	BB	8
19	Keysha	MB	MB	MB	MB	MB	10
20	Kania	MB	MB	MB	MB	MB	10

Keterangan Aspek:

- Aspek 1: Anak mampu mewarnai pada pola gambar sesuai tema
- Aspek 2: Anak mampu meniru tulisan huruf
- Aspek 3: Anak mampu menggunting sesuai dengan pola
- Aspek 4: Anak mampu memegang berbagai macam benda dan alat tulis
- Aspek 5: Anak bisa menulis kata dan kalimat sederhana

Berdasarkan data pre-test di atas, dapat dianalisis kondisi awal keterampilan pra-menulis anak sebagai berikut: Aspek 1 (Mewarnai pada pola gambar): Hampir seluruh anak (95%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak sudah mulai mampu mewarnai pada pola gambar, namun masih memerlukan bimbingan dan belum konsisten. Aspek 2 (Meniru tulisan huruf): Mayoritas anak (70%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan 30% berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Kemampuan meniru tulisan huruf masih dalam tahap awal dan memerlukan latihan lebih lanjut. Aspek 3 (Menggunting sesuai pola): Mayoritas anak (60%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB), sedangkan 40% berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Aspek ini menunjukkan tingkat kesulitan yang cukup tinggi bagi anak-anak. Aspek 4 (Memegang berbagai benda dan alat tulis): Sebagian besar anak (85%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan 15% pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Aspek ini menunjukkan perkembangan yang relatif lebih baik dibandingkan aspek lainnya. Aspek 5 (Menulis kata dan kalimat sederhana): Mayoritas anak (90%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan 10% pada kategori Belum Berkembang (BB). Aspek ini menunjukkan tingkat kesulitan tertinggi bagi anak-anak.

Rata-rata skor pre-test keterampilan pra-menulis anak adalah 8,55 dari skor maksimal 20. Hasil ini menunjukkan

bahwa secara umum keterampilan pra-menulis anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang dan memerlukan stimulasi yang tepat agar dapat menunjukkan perubahan yang ingin dicapai, dengan menyesuaikan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai kebutuhan yang dialami oleh anak-anak dimasa yang akan dihadapi dijenjang sekolah berikutnya.

2. Deskripsi Hasil *Treatment*

a) Treatment 1

1) Perencanaan

Sebelum kegiatan dimulai perlu adanya perencanaan. Perencanaan pembelajaran pada kegiatan *treatment* dimulai dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), bersama kepala sekolah dan guru di kelas B2 untuk melihat dan menentukan pada pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan pra menulis.

2) Pelaksanaan

Pada *treatment* pertama dibagi menjadi 2 pertemuan yaitu di hari Selasa 3 Juni 2025 dan hari Rabu 4 Juni 2025. Pada pertemuan pertama di Selasa pada tanggal 3 Juni 2025, pukul 08.00 WIB anak-anak melakukan kegiatan pembukaan dengan pembiasaan diri yaitu berbaris, gerak dan lagu, absensi, berdoa, mengaji dan menghafal surah-surah pendek dan menanyakan tanggal dan hari ini yang dibimbing oleh guru kelas B2. Pada pukul 08.15 WIB melakukan kegiatan inti yang juga di bantu oleh guru kelas B2, anak-anak di buat menjadi 3 kelompok, kemudian duduk sesuai kelompoknya, selanjutnya anak di ajak mengenal terlebih dahulu tentang benda yang ada di sekitar anak bahwa bisa menjadi suatu karya yang menarik jika digunakan dengan baik.

Setelah itu setiap anak mendapatkkan bagaian kerdus bekas, kemudian mereka gunting sesuai pola yang pas pada kertas HVS kosong setelah itu anak-anak mencari daun dan ranting yang ada di sekitar sekolah, selanjutnya anak-anak menggunting daun sampai

berbentuk sayap kupu-kupu atau sesuai pola yang mereka inginkan, lalu di tempel sampai membentuk kupu-kupu, setelah itu mereka menirukan tulisan huruf kupu-kupu selanjutnya. Pada hari kedua anak-anak mewarnai gambar kupu-kupu dan menulis nama nya sendiri. Setelah kegiatan inti, berakhir pada pukul 09.20 WIB anak istirahat terlebih dahulu untuk bermain, makan dan minum. Selepas istirahat 15 menit pada pukul 09.45 WIB anak masuk kelas kemudian TPA dan bersiap untuk pulang, guru menjelaskan kembali materi pembelajaran hari ini, guru menanyakan perasaan pada hari ini, dan menyampaikan kegiatan yang akan di lakukan pada hari esok, dan guru memberikan pertanyaan pemantik setelah melakukan semua kegiatan pada hari ini, ditutup dengan tes hafalan surah pendek, membagikan buku tabungan, memberi riward dan dilanjutkan berdoa sebelum pulang.

3) Penilaian

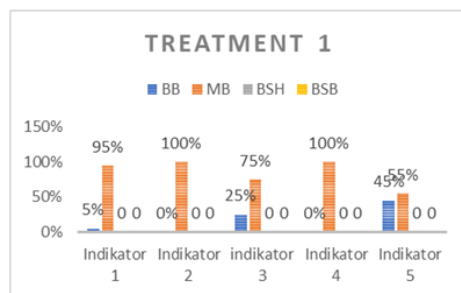
Pada tahap penilaian berguna untuk mengukur kemampuan anak pada *treatment* pertama yang berisikan lima indikator yang dinilai. Tahap penilaian ini berguna untuk mengukur peningkatan kemampuan anak tentang pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan pra menulis mereka. Data hasil penilaian kegiatan *treatment* dipaparkan pada table berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian *Treatment 1*

No	Indikator	Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Persentase %
1	Mewarnai	BB Belum Berkembang	1	5%
		MB Mulai Berkembang	19	95%
		BSh Berkembang Sesuai Harapan	0	0%
		BSB Berkembang Sangat Baik	0	0%
		Jumlah		100%
2.	Meniru Tulisan Huruf	BB Belum Berkembang	0	0%
		MB Mulai Berkembang	20	100%
		BSh Berkembang Sesuai Harapan	0	0%

	BSB Berkembang Sangat Baik	0	0%
Jumlah			100%
3. Menggunting	BB Belum Berkembang	5	25%
	MB Mulai Berkembang	15	75%
	BSH		
	Berkembang Sesuai Harapan	0	0%
	BSB Berkembang Sangat Baik	0	0%
	Jumlah		100%
4. Menggenggam	BB Belum Berkembang	0	0%
	MB Mulai Berkembang	20	100%
	BSH		
	Berkembang Sesuai Harapan	0	0%
	BSB Berkembang Sangat Baik	0	0%
	Jumlah		100%
5. Menulis	BB Belum Berkembang	9	45%
	MB Mulai Berkembang	11	55%
	BSH		
	Berkembang Sesuai Harapan	0	0%
	BSB Berkembang Sangat Baik	0	0%
	Jumlah		100%

Hasil treatment pertama anak menunjukkan belum ada perubahan dari nilai belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB), setelah di lakukan treatment pertama anak belum mengalami peningkatan dengan nilai berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB). Berikut merupakan grafik hasil peningkatan keterampilan pra menulis melalui pembelajaran berbasis proyek.



Gambar 1. Data Hasil Treatment 1

b) Treatment 2

Pada tahapan pemberian *treatment* kedua terbagi lagi menjadi 3 tahapan yaitu:

1) Perencanaan

Sebelum kegiatan dimulai perlu adanya perencanaan. Perencanaan pembelajaran pada kegiatan *treatment*, dimulai dengan pembuatan perencanaan pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), bersama kepala sekolah dan guru di kelas B2 untuk melihat dan menentukan standar tingkat pencapaian anak melalui pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan pra menulis. Pada kegiatan *treatment* kedua, membuat proyek "playdough dari tepung" yang dibagi menjadi tiga kelompok dan dua pertemuan yaitu hari Senin dan Selasa sesuai dengan kesepakatan oleh kepala sekolah dan guru kelas B2.

2) Pelaksanaan

Pada *treatment* kedua dibagi menjadi dua pertemuan yaitu di hari Senin 9 juni 2025 dan Selasa 10 Juni 2025. Pada pertemuan pertama *treatment* kedua anak-anak melakukan kegiatan pembukaan dengan pembiasaan diri yaitu berbaris, gerak dan lagu, absensi, berdoa. dan menghafal surah-surah pendek dan menanyakan tanggal pada hari ini yang dibimbing oleh guru kelas B2. Pada pukul 08.20 WIB melakukan kegiatan inti yang juga dibantu oleh guru kelas B2, anak membuat tiga kelompok. Selanjutnya anak di ajak mengenal terlebih dahulu tentang bahan-bahan yang akan digunakan dalam membuat playdough, Anak pada kegiatan ini sangat berantusias untuk belajar tentang bagaimana cara mengolah sesuatu menjadi karya yang baik dan sudah mulai menunjukkan perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya, dimana anak semangat menjawab pertanyaan sambil bercerita dan lebih memahami penjelasan guru yang disampaikan, tentang bahan-bahan yang digunakan.

Selanjutnya setiap kelompok anak-anak di beri wadah dan bahan secukupnya kemudian anak-anak mulai mengolah dari pencampuran bahan kering terlebih dahulu, hingga pencampuran bahan basah, setiap

kelompok melakukan kegiatan yang sama, dari mulai mengolah, pencampuran bahan, dan membuat kreasi dari playdough yang sudah di buat itu sendiri.

Pada hari kedua *treatment 2* anak-anak memberi label nama mereka sendiri, dan memberi nama pada kreasi yang mereka buat, kemudian menjemur hasil karya yang mereka buat.

3) Penilaian

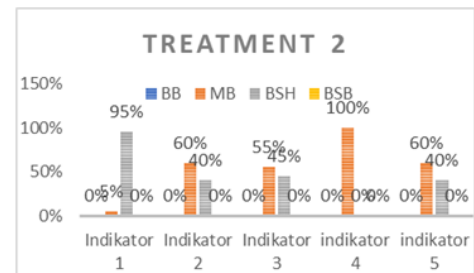
Pada tahap penilaian berguna untuk mengukur kemampuan anak pada *treatment* kedua yang berisikan lima indikator yang dinilai. Tahap penilaian ini berguna untuk mengukur peningkatan kemampuan anak tentang pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan pra menulis mereka. Data hasil penilaian kegiatan *treatment* dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Penilaian *Treatment 2*

No	Indikator	Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Persentase %
1	Mewarnai	BB Belum Berkembang	0	0%
		MB Mulai Berkembang	1	5%
		BSH	19	95%
		Berkembang Sesuai Harapan		
		BSB Berkembang Sangat Baik	0	0%
		Jumlah		100%
2.	Meniru Tulisan Huruf	BB Belum Berkembang	0	0%
		MB Mulai Berkembang	12	60%
		BSH	8	40%
		Berkembang Sesuai Harapan		
		BSB Berkembang Sangat Baik	0	0%
		Jumlah		100%
3.	Menggunting	BB Belum Berkembang	0	0%
		MB Mulai Berkembang	11	55%
		BSH	9	45%
		Berkembang Sesuai Harapan		
		BSB Berkembang Sangat Baik	0	0%
		Jumlah		100%
4.	Menggenggam	BB Belum Berkembang	0	0%
		MB Mulai Berkembang	20	100%
		BSH	0	0%

		Berkembang Sesuai Harapan	
		BSB Berkembang Sangat Baik	0 0%
Jumlah			100%
5.	Menulis	BB Belum Berkembang	0 0%
		MB Mulai Berkembang	12 60%
		BSH	8 40%
		Berkembang Sesuai Harapan	
		BSB Berkembang Sangat Baik	0 0%
		Jumlah	100%

Hasil *treatment* kedua anak menunjukkan sudah ada perubahan dari nilai belum berkembang (BB) menjadi mulai berkembang (MB), setelah di lakukan *treatment* kedua anak sudah mengalami peningkatan dengan nilai berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB). Berikut merupakan grafik hasil peningkatan keterampilan pra menulis melalui pembelajaran berbasis proyek.



Gambar 2. Data Hasil *Treatment 2*

c) Treatment 3

Pada tahapan pemberian *treatment* ketiga terbagi lagi menjadi 3 tahapan yaitu:

1) Perencanaan

Sebelum kegiatan dimulai perlu adanya perencanaan. Perencanaan pembelajaran pada kegiatan *treatment*, dimulai dengan pembuatan perencanaan pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), bersama kepala sekolah dan guru di kelas B2 untuk melihat dan menentukan standar tingkat pencapaian anak melalui pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan pra menulis. Pada kegiatan *treatment* ketiga, membuat proyek pemanfaatan

“sampah rumah tangga menjadi polibek”, yang dibagi menjadi tiga kelompok dan dua pertemuan yaitu hari Rabu dan Kamis sesuai dengan kesepakatan oleh kepala sekolah dan guru kelas B2.

2) Pelaksanaan

Pada *treatment* ketiga dibagi menjadi dua pertemuan yaitu di hari Rabu 11 juni 2025 dan Kamis 12 Juni 2025. Pada pertemuan pertama *treatment* kedua anak-anak melakukan kegiatan pembukaan dengan pembiasaan diri yaitu berbaris, gerak dan lagu, absensi, berdoa. dan menghafal surah-surah pendek dan menanyakan tanggal pada hari ini yang dibimbing oleh guru kelas B2. Pada pukul 08.20 WIB melakukan kegiatan inti yang juga dibantu oleh guru kelas B2, anak membuat tiga kelompok. Selanjutnya anak di ajak mengenal terlebih dahulu tentang bahan-bahan yang akan digunakan dalam membuat pemanfaatan sampah rumah tangga, Anak pada kegiatan ini sangat berantusias untuk belajar tentang bagaimana cara mengolah sesuatu menjadi karya yang baik dan sudah mulai menunjukkan perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya, dimana anak semangat menjawab pertanyaan sambil bercerita dan lebih memahami penjelasan guru yang disampaikan, tentang bahan-bahan yang digunakan.

Selanjutnya setiap kelompok mulai mengumpulkan alat dan bahan yang sudah di siapkan oleh guru di depan kelas setelah itu guru memberi instruksi, pertama anak menggunting sampah plastik sesuai dengan kreasi mereka, kemudian mencuci bersih palistik dan menjemur beberapa menit hingga kering, setelah itu mulai mengecat plastik yang sudah mereka bentuk polibek, setelah di cat anak-anak menjemur polibek tersebut.

Pada hari kedua *treatment* 3 anak-anak menanam atau mengisi polibek yang sudah mereka buat dengan berbagai macam tanaman, selanjutnya memberi label nama

mereka sendiri, dan memberi nama tanaman yang mereka tanam.

3) Penilaian

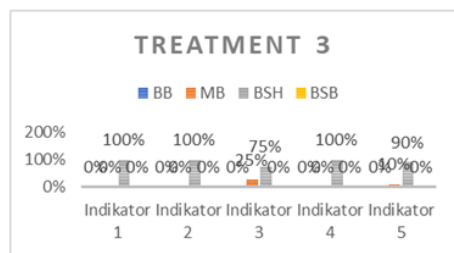
Pada tahap penilaian berguna untuk mengukur krmampuan anak pada *treatment* ketiga yang berisikan lima indikator penilaian. Pada setiap inidikator memiliki keterangan (Belum Berkembang) BB, (Mulai Berkembang) MB, Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB). penilaian ini berguna untuk mengukur peningkatkan kemampuan anak tentang pembelajaran berbasis proyek. Data hasil penilaian yaitu:

Tabel 4. Hasil Penilaian *Treatment* 3

No	Indikator	Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Persentase %
1	Mewarnai	BB Belum Berkembang	0	0%
		MB Mulai Berkembang	0	0%
		BSH Berkembang Sesuai Harapan	20	100%
		BSB Bekembang Sangat Baik	0	0%
		Jumlah		100%
2.	Meniru Tulisan Huruf	BB Belum Berkembang	0	0%
		MB Mulai Berkembang	0	0%
		BSH Berkembang Sesuai Harapan	20	100%
		BSB Bekembang Sangat Baik	0	0%
		Jumlah		100%
3.	Menggunting	BB Belum Berkembang	0	0%
		MB Mulai Berkembang	5	25%
		BSH Berkembang Sesuai Harapan	15	75%
		BSB Bekembang Sangat Baik	0	0%
		Jumlah		100%
4.	Menggenggam	BB Belum Berkembang	0	0%
		MB Mulai Berkembang	0	0%
		BSH Berkembang Sesuai Harapan	20	100%
		BSB Bekembang Sangat Baik	0	0%
		Jumlah		100%
5.	Menulis	BB Belum Berkembang	0	0%
		MB Mulai	2	10%

Berkembang		
Berkembang BSH	18	90%
Berkembang Sesuai Harapan		
BSB Berkembang Sangat Baik	0	0%
Jumlah		100%

Hasil *treatment* ketiga anak menunjukkan sudah ada perubahan dari nilai belum berkembang (BB) menjadi mulai berkembang (MB), setelah di lakukan *treatment* ketiga anak sudah mengalami peningkatan dengan nilai berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB), dan menunjukkan perubahan yang sangat signifikan. Berikut merupakan grafik hasil peningkatan keterampilan pra menulis melalui pembelajaran berbasis proyek.



Gambar 3. Data Hasil *Treatment* 3

3. Keterampilan Pra-menulis Anak Setelah Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Post-test)

Setelah implementasi metode pembelajaran berbasis proyek selama 2 minggu, dilakukan pengukuran kembali terhadap keterampilan pra-menulis anak menggunakan instrumen observasi yang sama dengan pre-test. Pengukuran post-test bertujuan untuk melihat perkembangan keterampilan pra-menulis anak setelah mendapat perlakuan.

Tabel 4. Hasil Penilaian *Post-test* Kelas B2

No	Nama Siswa	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Total Skor
1	Halim	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	20
2	Karika	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	17
3	Arsy	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	20
4	Dila	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	20
5	Azrael	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	20
6	Delisha	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	20
7	Putri	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	20
8	Zahra	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	20
9	Fatih	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	20

10	Omar	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	18
11	Malika	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	20
12	Hafiz	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	20
13	Fely	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	19
14	Fazia	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	20
15	Amanda	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	19
16	Riyan	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	20
17	Azril	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	19
18	Najib	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	18
19	Keysha	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	19
20	Kania	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	20

Berdasarkan data post-test di atas, dapat dianalisis perkembangan keterampilan pra-menulis anak setelah implementasi metode pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut: Aspek 1 (Mewarnai pada pola gambar): Terjadi peningkatan signifikan dimana 85% anak berada pada Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 15% pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Tidak ada lagi anak yang berada pada kategori Mulai Berkembang. Aspek 2 (Meniru tulisan huruf): Hampir seluruh anak (95%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Terjadi peningkatan dari kondisi pre-test dimana mayoritas anak masih dalam kategori Mulai Berkembang. Aspek 3 (Menggunting sesuai pola): Mayoritas anak (85%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 15% pada Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Aspek ini menunjukkan konsistensi dengan hasil pre-test yang sudah relatif baik. Aspek 4 (Memegang berbagai benda dan alat tulis): Seluruh anak (100%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Ini menunjukkan peningkatan drastis dari kondisi pre-test dimana mayoritas anak masih dalam kategori Mulai Berkembang. Aspek 5 (Menulis kata dan kalimat sederhana): Mayoritas anak (80%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Aspek yang sebelumnya menjadi kesulitan terbesar kini menunjukkan perbaikan signifikan. Rata-rata skor post-test keterampilan pra-menulis anak adalah 19.45 dari skor maksimal 20. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan rata-rata skor pre-test sebesar 8.7.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

a) Faktor Pendukung

Keberhasilan penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan keterampilan pra-

menulis anak usia 5-6 tahun didukung oleh beberapa faktor penting yang saling terkait. Pertama, ketersediaan media dan alat pembelajaran yang sesuai memungkinkan anak bereksplorasi secara konkret sesuai tahap perkembangan mereka. Kedua, dukungan guru dan kepala sekolah menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dengan bimbingan yang tepat dan kebijakan pendukung. Ketiga, motivasi intrinsik anak yang tinggi muncul karena mereka memiliki otonomi dalam memilih dan mengerjakan proyek yang diminati, sehingga meningkatkan antusiasme dan keterlibatan aktif. Terakhir, lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan terstruktur secara fisik dan psikologis mendorong kreativitas serta kemandirian anak. Keseluruhan faktor ini bekerja sama menciptakan kondisi optimal untuk perkembangan keterampilan pra-menulis anak secara holistik dan efektif melalui pembelajaran berbasis proyek.

b) Faktor Penghambat

Meskipun implementasi metode pembelajaran berbasis proyek menunjukkan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan pra-menulis anak usia 5-6 tahun, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan dan diatasi untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran. Kondisi dimana beberapa anak masih memerlukan bantuan intensif dalam menggunakan alat tulis mencerminkan variasi perkembangan motorik halus yang normal pada usia dini. Hal ini menyebabkan sebagian anak membutuhkan lebih banyak praktek dan bimbingan individual dalam menggunakan alat tulis. Sebelum anak-anak benar-benar menulis huruf, mereka biasanya melakukan berbagai latihan pra-menulis. Ini bisa berupa mencoret bebas, menggambar garis-garis lurus, melengkung, atau miring, bahkan sampai membuat bentuk-bentuk dasar seperti lingkaran atau kotak. Semua kegiatan ini bertujuan untuk melatih koordinasi tangan dan mata serta mengembangkan kontrol motorik halus yang penting untuk menulis (Wahyuni et al., 2025). Pada gilirannya menuntut perhatian ekstra dari guru dan

berpotensi mengurangi efisiensi pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan pra menulis anak yaitu, usia dan tahap perkembangan motorik, lingkungan belajar di rumah maupun di sekolah, perilaku anak, pengalaman bermain, dan Kesehatan fisik anak, dukungan keluarga dan pendidikan, minat dan motivasi belajar yang rendah (Laila Qadaria et al., 2023).

Keterbatasan waktu pelaksanaan yang mengakibatkan penyederhanaan beberapa proyek menjadi tantangan signifikan dalam implementasi metode ini. Pembelajaran berbasis proyek secara inheren membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan metode pembelajaran konvensional karena melibatkan tahapan perencanaan, eksplorasi, eksperimen, dan refleksi. Menurut teori pembelajaran Dewey tentang *learning by doing*, proses pembelajaran yang bermakna membutuhkan waktu yang cukup untuk eksplorasi dan refleksi mendalam. Namun, dalam konteks pendidikan formal, guru sering kali dihadapkan pada tuntutan kurikulum yang padat dan alokasi waktu yang terbatas. Penyederhanaan proyek yang dipaksakan oleh keterbatasan waktu dapat mengurangi kedalaman pengalaman belajar dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal. Anak-anak mungkin tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk mengeksplorasi berbagai teknik pra-menulis atau mengembangkan kreativitas mereka secara maksimal.

Faktor penghambat ini saling berkaitan dan menciptakan kompleksitas dalam implementasi metode pembelajaran berbasis proyek. Kebutuhan bantuan intensif dan perbedaan kecepatan kerja membutuhkan waktu yang lebih banyak, namun keterbatasan waktu justru menjadi kendala utama. Hal ini menuntut guru untuk mengembangkan strategi yang lebih fleksibel dan adaptif dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, serta memerlukan dukungan sistem yang memungkinkan alokasi waktu yang

lebih memadai untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

Secara keseluruhan, implementasi metode pembelajaran berbasis proyek berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan pra-menulis anak, walaupun ada beberapa hambatan akan tetapi pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik dan memberikan dampak bagi anak-anak terhadap keterampilan pra-menulis di jenjang sekolah yang akan datang.

5. Analisis Statistik

a) Uji Normalitas Data

Tabel 2. Uji Normalitas Data

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	,201	20	,034	,868	20	,011
Posttest	,382	20	,000	,679	20	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data pretest dan posttest tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi keduanya kurang dari 0,05. Karena data tidak memenuhi asumsi normalitas, analisis perbandingan antara pretest dan posttest tidak bisa menggunakan uji parametrik seperti paired t-test, melainkan menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test yang tidak memerlukan distribusi normal.

b) Uji Wilcoxon Signed-Rank Test

Tabel 3. Uji Wilcoxon

Test Statistics ^a	
	posttest - pretest
Z	-3,969 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test pada tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Wilcoxon Signed-Rank Test digunakan sebagai alternatif uji non-parametrik karena data tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil

analisis menunjukkan nilai Z sebesar -3,969 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pretest dan posttest.

Tabel 4. Rank

Ranks				
	N	Mean Rank	Sum of Ranks	
posttest - pretest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	20 ^b	10,50	210,00
	Ties	0 ^c		
	Total	20		

a. posttest < pretest
b. posttest > pretest
c. posttest = pretest

Tabel ranks menunjukkan bahwa dari 20 subjek, tidak ada yang mengalami penurunan skor, semua mengalami peningkatan skor dari pretest ke posttest dengan mean rank 10,50 dan total 210,00. Tidak ada skor yang sama antara pretest dan posttest. Hal ini menegaskan bahwa intervensi yang diberikan sangat efektif dalam meningkatkan performa peserta dengan signifikansi yang kuat ($p = 0,000$).

6. Statistik Deskriptif dan Gain score

Tabel 5. Statistik Deskriptif dan Grain Score

Descriptive Statistics						
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pretest	20	4	6	10	8,55	1,395
Posttest	20	3	17	20	19,45	,887
gain_score	20	5,00	9,00	14,00	10,9000	1,29371
Valid N (listwise)	20					

Analisis deskriptif menunjukkan peningkatan signifikan dari pretest ke posttest pada 20 subjek, dengan rata-rata skor pretest 8,55 dan posttest 19,45. Variabilitas skor menurun setelah intervensi, terlihat dari standar deviasi yang lebih kecil pada posttest. Rata-rata peningkatan skor (gain score) sebesar 10,90 poin dengan rentang 9 hingga 14 poin menunjukkan semua subjek mengalami peningkatan yang

cukup konsisten, meskipun besarnya peningkatan bervariasi antar individu, menegaskan efektivitas intervensi secara merata.

B. Pembahasan

1. Keterampilan Pra-menulis Anak Sebelum Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek

Sebelum penelitian dilakukan, pembelajaran pra-menulis di sekolah sudah berjalan cukup baik namun kurang efisien karena hanya menggunakan metode konvensional seperti buku dan pensil, membuat coret-coretan, bermain balok, dan menangkap bola tanpa adanya kegiatan proyek sederhana yang menghasilkan karya anak. Hal ini menunjukkan kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, seperti pembelajaran berbasis proyek, yang dapat meningkatkan kesiapan menulis anak di sekolah dasar.

Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, di mana mereka aktif terlibat dalam eksplorasi dan kreativitas untuk menghasilkan produk atau solusi konkret. Menurut Muhamad Ali et al. (2024), metode ini memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks nyata, sehingga sangat penting dalam pendidikan modern. Sebelum penerapan metode ini, keterampilan pra-menulis anak usia dini menunjukkan variasi kemampuan yang cukup luas, terutama dalam hal menggenggam alat tulis, mencoret, meniru bentuk atau huruf, mewarnai dalam batas, menggunting, dan menempel. Banyak anak mengalami kesulitan dalam mengendalikan alat tulis dan motorik halus, seperti ketidaksesuaian ukuran dan arah huruf, koordinasi mata dan tangan yang belum optimal, dan kesulitan menggunting mengikuti garis. Selain itu, anak-anak cenderung cepat kehilangan fokus saat melakukan aktivitas yang membutuhkan ketekunan dan koordinasi tinggi, seperti menyalin huruf atau menyusun pola huruf.

Agustina et al. (2023) menegaskan bahwa keterampilan pra-menulis sangat terkait dengan perkembangan motorik halus, sehingga stimulasi yang tepat sangat penting agar keterampilan ini berkembang maksimal. Aktivitas yang bervariasi dan

sesuai akan membantu peningkatan motorik halus, yang pada akhirnya mendukung kesiapan anak untuk menulis secara optimal di masa depan. L. Tabun et al. (2024) menambahkan bahwa perkembangan motorik halus berdampak besar pada kesiapan menulis anak; tanpa pelatihan yang memadai, anak bisa mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran di jenjang sekolah lebih tinggi. Kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan dan menyelesaikan masalah secara mandiri juga sangat penting untuk mendukung perkembangan otot kecil yang diperlukan dalam menulis.

Data awal penelitian menunjukkan bahwa mayoritas anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) dalam sebagian besar indikator pra-menulis, dengan hanya sedikit yang mencapai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan hampir tidak ada yang mencapai Berkembang Sangat Baik (BSB). Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih menyenangkan, bermakna, dan juga kontekstual. Oleh karena itu, metode pembelajaran berbasis proyek dianggap sebagai alternatif potensial karena mampu memberikan pengalaman belajar yang nyata, kolaboratif, serta mendorong anak untuk aktif secara fisik dan kognitif melalui eksplorasi kegiatan yang terstruktur dan fleksibel.

2. Keterampilan Pra-menulis Anak Setelah Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek

Hasil treatment 1 sampai 3 dengan pembelajaran berbasis proyek menunjukkan peningkatan signifikan pada lima indikator pra-menulis. Pertama, mewarnai yang menurut Jumrah (2019) adalah aktivitas yang sangat disukai anak usia dini dan dapat menjadi sarana ekspresi diri (Bahri et al., 2023). Kedua, meniru tulisan huruf, di mana anak mengikuti garis dan bentuk huruf yang dikenalnya (Zakiah Fitrah et al., 2024). Ketiga, menggunting yang menurut Nurhidayat et al. (2020) melatih motorik halus dan konsentrasi melalui tahapan dari menggunting bebas hingga mengikuti pola (Nyoman et al., 2021). Keempat, menggenggam yang merupakan keterampilan motorik halus penting bagi aktivitas fisik dan kognitif,

berkembang dari grip kasar ke halus pada usia 4-6 tahun (Rezieka et al., 2022; Indawati Pakaya et al., 2025). Kelima, menulis dengan teknik garis putus-putus untuk membantu anak belajar menulis huruf dan angka (Widyastuti, 2017; Nazri Harahap & Syukri Sitorus, 2023).

Astuti Maulani et al. (2024) menambahkan bahwa keterampilan pra-menulis diasah melalui kegiatan koordinasi tangan-mata seperti menjiplak huruf dan menggambar bentuk menggunakan alat bantu khusus. Pada treatment pertama, anak masih kesulitan, terutama dalam menggunting dan menyebut huruf namanya sendiri, namun mereka antusias saat membuat kupu-kupu dari daun dan ranting, sesuai dengan pendapat Dewi (2022) dalam Syahroniaman (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis peserta didik melatih kemandirian dan menciptakan pengalaman belajar bermakna dan menyenangkan.

Treatment kedua yang melibatkan pembuatan playdough menunjukkan peningkatan aktivitas dan antusiasme anak. Beberapa anak mulai berkembang sesuai harapan, mampu menulis beberapa kata seperti nama sendiri, memberi label kreasi, dan menggunting pola dengan baik. Treatment ketiga, pembuatan polibek dari barang bekas, memperlihatkan perubahan signifikan dengan anak lebih fokus, aktif, dan menunjukkan rasa penasaran tinggi, berbeda dengan kondisi sebelum metode proyek diterapkan yang menunjukkan kurang fokus dan ketidakterlibatan anak.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata pra-menulis pada post-test adalah 19,45, meningkat tajam dari pre-test sebesar 8,55, dengan selisih peningkatan sebesar 10,90, yang mengonfirmasi efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan pra-menulis anak.

3. Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Pra Menulis Anak Usia 5-6 Tahun

Pembelajaran berbasis proyek secara signifikan meningkatkan keterampilan motorik halus anak, seperti menebalkan huruf, mewarnai, menggunting, menggenggam, menulis, dan menggambar, sehingga mengembangkan kontrol tangan yang lebih baik. Anak menjadi lebih terlibat, termotivasi, aktif, dan antusias

karena proyek yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mendorong partisipasi aktif dan pengalaman belajar yang menyenangkan tanpa tekanan berlebih (Rachmayani et al., 2023).

Model ini juga memberi ruang bagi anak mengekspresikan ide melalui gambar dan tulisan, meningkatkan kreativitas serta membuat pembelajaran lebih relevan dan interaktif (Syahroniaman, 2023). Selain keterampilan menulis, anak belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan bernegosiasi dalam kelompok, yang meningkatkan keterampilan sosial mereka. Evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan menulis huruf dan angka serta mengenali bentuk dan pola.

Meski ada tantangan seperti keterbatasan waktu dan variasi kemampuan anak, dengan perencanaan baik, hal ini bisa diatasi. Pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan pra-menulis anak usia 5-6 tahun secara holistik, termasuk aspek sosial dan emosional, dibuktikan dari peningkatan signifikan nilai pre-test ke post-test.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

Hasil pretest menunjukkan bahwa keterampilan pra-menulis anak usia 5-6 tahun masih dalam kategori rendah dengan rata-rata skor 8,55 dari rentang skor 6-10. anak-anak belum optimal dalam aspek koordinasi mata-tangan, kemampuan memegang alat tulis dengan benar, kontrol gerakan tangan, dan pemahaman arah garis. kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi yang tepat untuk mengembangkan keterampilan pra-menulis anak.

Setelah implementasi metode pembelajaran berbasis proyek, terjadi peningkatan signifikan pada keterampilan pra-menulis anak dengan rata-rata skor posttest mencapai 19,45 dari rentang skor 17-20. gain score menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 10,90 poin, yang mengindikasikan bahwa seluruh anak mengalami kemajuan yang konsisten dalam keterampilan koordinasi motorik halus, kemampuan mengendalikan alat tulis, dan kesiapan menulis.

Implementasi metode pembelajaran berbasis proyek melalui lima kegiatan utama

(mewarnai kucing dengan bubur kertas, kreasi kupu-kupu dari daun, membuat playdough, pot bunga dari bahan bekas, dan pohon cita-cita dari ranting) terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan pra-menulis anak usia 5-6 tahun. hasil uji wilcoxon menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p = 0,000 < 0,05$) antara pretest dan posttest, dengan seluruh subjek (100%) mengalami peningkatan tanpa ada yang mengalami penurunan.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan keterampilan pra-menulis anak usia 5-6 tahun, terbukti dari peningkatan skor yang signifikan secara statistik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar metode pembelajaran berbasis proyek diterapkan secara rutin dalam pembelajaran pra-menulis anak usia 5-6 tahun untuk mengoptimalkan pengembangan keterampilan motorik halus dan kesiapan menulis. Selain itu, guru perlu terus memfasilitasi kegiatan yang variatif dan menarik agar anak tetap termotivasi dan aktif dalam proses belajar. Dukungan sarana dan prasarana yang memadai juga penting untuk menunjang efektivitas metode ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Andika, W. D., Utami, F., Sumarni, S., & Harini, B. (2022). Keterampilan Penting Sebelum Anak Siap Menulis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2519–2532.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1973>
- Bahri, K., Made, I., Astawa, S., Luh, N., Sriwarthini, P. N., & Astini, B. N. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2).
<https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.319>
- Cahya Paradisa, F., & Purwati, P. D. (2024). Implementasi Media ETMR Board Berbasis Model Project Based Learning sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 415–421.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.11212646>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.
<https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i2.2589>
- L Tabun, N., Yolanita Maureen, I., Patria Saroinsong, W., & Khotimah, N. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Project Based Learning dan Media Playdough terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 636–648.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.631>
- Laila Qadaria, Khoirul Bariah Rambe, Wapiatul Khairiah, Rahmanita Minta Ito Pulungan, & Elvira Zahratunnisa. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 97–106.
<https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1675>
- Mukarromah, T. T., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2024). Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 11(4), 326.
<https://doi.org/10.20961/Kc.V11i4.64646>
- Nazri Harahap, M. P., & Syukri Sitorus, A. (2023). Model-Model Pembelajaran Menulis Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 155–169.
<https://doi.org/10.33369/jip.8.1>
- Nur'aini, A., & Ulfan, T. (2024). Upaya Meningkatkan Kreativitas Menulis Model Project Based Learning Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. 8(2).
- Nyoman, N., Angginingsih, N., Asril, M., Gede, D., Wirabrata, F., Pendidikan, J., Anak, P., & Dini, U. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menggunting Pada Anak Usia Dini Melalui Media Papercraft. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 277–284.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJPAUD/index>

- Purwanti, E., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Untuk Mengembangkan Keterampilan Pra Menulis Dengan Media Pasir dan Tepung di Kelompok Bermain Ceria Pandaan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1673. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1673-1680.2022>
- Rachmayani, I., Palunte, N., Astini, B. N., Buahana, N., Studi, P., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (n.d.). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Aletheia Ampenan Kota. In *Jurnal Usia Dini* (Vol. 9, Issue 2).
- Sabarudin, M., Al Ayyubi, I. I., & Rohmatulloh, R. (2023). Metode Project-Based Learning Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Pancasila. *AlMaheer: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 15–22. <https://doi.org/10.63018/jpi.v1i02.14>
- Wahyuni, D., Aprillia, E., Febrianti, & Fauzi, M. (2025). Correlation between Fine Motor Development and Children's Pre-Writing Skills. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 145–158. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1160>
- Yuniar, D. C., Febiyanti, H., Nugraha, M. E., Putra, B. W., & Pranata, A. D. (2024). Pelatihan Analisis Regresi Linear Sederhana Menggunakan Aplikasi Ibm Spss di Politeknik Penerbangan Palembang. *Jurnal Abdinus: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(3), 810–822. <https://doi.org/10.29407/Ja.V8i3.23667>
- Zakiah Fitrah, E., Haida Nurli, S., Syafitri, Y., Chotimah, P., Wijaya, T., Fadilah, E., Kharisa, E., Islam Anak Usia Dini, P., & Raden Fatah Palembang, U. (2024). Kemampuan Perkembangan Bahasa Menulis Anak Usia Dini di TK Al-Ikhwan. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4).